

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Tindakan Hemodialisa di RS Perkebunan Jember Klinik

Rini Puspitowati¹, Cipto Susilo², M. Shodikin³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Dzakka81@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan asupan cairan pada pasien Gagal ginjal Kronis dengan tindakan hemodialisa memberikan pengaruh besar terhadap penurunan angka kematian dan peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-shot study* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa. Populasi penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa di RS Perkebunan Jember Klinik dengan sample sejumlah 52 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank* dan diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,00$ ($p\text{ value} < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa. Saran penelitian ini diharapkan keluarga selalu memberikan dukungan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dengan menjaga pembatasan asupan cairan.

Kata kunci : Dukungan Keluarga; Kepatuhan Asupan Cairan; Gagal Ginjal Kronis; Hemodialisa

Daftar Pustaka : 17 (1998 - 2017)

Abstract

Family support for adherence to fluid intake in patients with Chronic Kidney Failure with hemodialysis measures has a major influence on reducing mortality and improving quality of life. This study uses a pre-experimental research design with a one-shot study approach aimed at knowing the relationship between family support and adherence to fluid intake in patients with chronic renal failure with hemodialysis.

The population of this study was chronic renal failure patients with hemodialysis at the Perkebunan Jember Hospital with a sample of 52 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument is a questionnaire. Data analysis techniques using the Spearman rank correlation test and the results obtained p value = 0.00 (p value <0.05). So it can be concluded that there is a relationship between family support and adherence to fluid intake of chronic renal failure patients with hemodialysis. The suggestion of this family research is to provide support for patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis in terms of limiting fluid intake which aims to minimize complications and improve the quality of life of patients.

Keywords: Family Support; Liquid Intake Compliance; Chronic Kidney Failure; Hemodialysis

Bibliography: 17 (1998 - 2017)

PENDAHULUAN

Ginjal adalah sepasang organ retroperitoneal yang integral dengan homeostasis tubuh dalam mempertahankan keseimbangan, termasuk keseimbangan fisika dan kimia (Baradero, et al. 2008)

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang *progresif dan irreversible* dimana tubuh tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat menyebabkan uremia sehingga diperlukan tindakan hemodialisa atau transplantasi ginjal untuk kelangsungan hidup pasien (Bare&Smeltzer, 2010).

GGK merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya perawatan yang tinggi (Infodatin, 2017). Hasil *systematic review dan metaanalysis* yang dilakukan Hill et al, 2016, GGK merupakan penyebab kematian peringkat ke 27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke 18 pada tahun 2010. WHO *country Health Profiles 2012* menyebutkan bahwa penyakit ginjal menempati peringkat ke-10 sebagai penyebab kematian di Indonesia (3 %). Penderita GGK dengan tindakan hemodialisa memiliki kemungkinan masalah yaitu kelemahan fisik yang dirasakan seperti mual, muntah, nyeri,

lemah otot, edema (Stuart dan Sundeen, 1998). Edema atau retensi air terjadi pada saat terjadi kelebihan cairan dengan retensi air dan natrium (Muttaqin & Sari, 2011).

Kematian pada pasien dengan hemodialisa pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.243 orang dengan lama hidup dengan HD 1-317 bulan dengan jumlah pasien hemodialisa terbanyak dengan lama hidup 6-12 bulan (Infodatin, 2017). Sementara IRR menyebutkan bahwa kematian terbanyak pada pasien dengan hemodialisa pada tahun 2015 adalah karena penyakit kardiovaskuler. Hasil pengkajian data awal, peneliti mendapatkan data pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RS Perkebunan Jember Klinik tahun 2017 adalah sebanyak 4214 kunjungan. Dari keseluruhan pasien didapatkan 0,04 % pasien telah meninggal. Penyebab kematian terbanyak adalah syok kardiogenik sebesar 0,23 %.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan selalu memberikan bantuan bila pasien membutuhkan (Friedman, 1998). Dukungan keluarga dibagi menjadi 4

(empat) tipe dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional (House&Kahn,1985 dalam Friedman,2010).

Kepatuhan pasien meliputi pemenuhan (*Compliance*) adalah aksi yang dilakukan untuk melakukan terapi sesuai jadwal ataupun sesuai anjuran dari dokter; dan ketaatan (*Adherence*) adalah sebuah aksi yang dilakukan untuk melakukan terapi pengobatan ataupun pengulangan terapi secara tepat waktu. (Fauzi&Nisha, 2018). Pada pasien dengan tindakan hemodialisa memerlukan pengawasan terhadap asupan makanan dan terutama tentang kepatuhan asupan cairan, karena keluarga merupakan sebuah peran pendukung yang penting selama pemulihan dan rehabilitasi klien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa RS Perkebunan Jember Klinik.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental* yaitu dengan pendekatan *one-shot case study*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan intervensi/ tindakan pada satu kelompok kemudian diobservasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2013). Teknik sampling adalah tipe *non random (non probability) sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel besar (≥ 30) dengan dilakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner Dukungan Keluarga kepada responden. Setelah itu pasien diberikan edukasi dengan leaflet cara-cara memenuhi kebutuhan asupan cairan. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengidentifikasi masing-masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ atau $p \text{ value} < 0.05$

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari – 19 Januari 2019 di Subdivisi Hemodialisa RS Perkebunan Jember Klinik dengan jumlah responden 52 orang. Responden adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa 2 (dua) kali dalam seminggu sejak Januari 2017. Pembagian kuisisioner dukungan keluarga diberikan pada saat pasien datang untuk hemodialisa di hari Senin/Selasa/ Rabo. Selanjutnya kuisisioner kepatuhan asupan cairan diberikan pada responden saat hemodialisa dihari Kamis/Jum'at/Sabtu.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien GGK Dengan Tindakan Hemodialisa

Variabel	(f)	%
Usia		
• 15-28	2	3,8
• 29-42	9	17,3
• 43-58	30	57,7
• 59-78	11	21,2
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	35	67,3
• Perempuan	17	32,7

Tingkat Pendidikan		
• SMP	13	25,0
• SMA	26	50,0
• Akademi	3	5,8
• PT	10	19,2
Rata-Rata Penghasilan 1 Bulan		
• < 1 Juta	6	11,5
• > 1 Juta	46	88,5
Lama Hemodialisa		
• 1-8 bulan	24	46,2
• 9-17 bulan	13	25
• 18-24 bulan	15	28,8

Berdasarkan tabel 1., didapatkan sebagian besar responden berusia antara 26-35 tahun (33%) dan berjenis kelamin laki-laki (67,3), dengan rata-rata penghasilan 1 bulan mayoritas > 1 juta (88,5%) dan sebagian besar menjalani hemodialisa selama 1-8 bulan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga

Variabel	(f)	%
Dukungan Keluarga		
• Kurang	3	5,8
• Cukup	7	13,5
• Baik	42	80,8
Dukungan Emosional		
• Kurang	1	1,9
• Cukup	12	23,1
• Baik	39	75,0

Dukungan Penilaian		
• Kurang	3	5,8
• Cukup	10	19,2
• Baik	39	75,0
Dukungan Instrumental		
• Kurang	5	9,6
• Cukup	8	15,4
• Baik	39	75,0
Dukungan Informasional		
• Kurang	5	9,6
• Cukup	6	11,5
• Baik	41	78,8

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan informasional yang baik sebanyak 78,8 %

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Lama Hemodialisa

Dukungan Keluarga	Lama Hemodialisa			f
	1-8 bulan	9-17 bulan	18-24 bulan	
Kurang	1 (1,9)	1(1,9)	1(1,9)	3(5,8)
Cukup	5 (9,6)	1(1,9)	1(1,9)	7(13,5)
Baik	18(34,6)	1(21)	11(29,8)	42(80,8)
Total	24	8	17	52

Analisa Bivariat

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Asupan Cairan

Variabel	(f)	%
Kepatuhan		
• Tidak Patuh	8	15,4
• Patuh	44	84,6

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden memiliki kepatuhanasupan cairan yaitu 44 responden (84,6).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Kepatuhan Asupan Cairan dan Lama Hemodialisa

Kepatuhan	Lama Hemodialisa			f
	1-8 bulan	9-17 bulan	18-24 bulan	
Tidak Patuh	4(7,7)	2(3,8)	2(3,8)	8(15,4)
Patuh	20(38,5)	11(21,2)	13(25)	44(84,6)
Total	24	8	17	52

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden yang patuh terhadap pembatasan cairan yaitu responden dengan lama hemodialisa 1-8 bulan yaitu 20 responden (38,5).

Tabel 6. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan asupan cairan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		f	P value	r
	Patuh	Tidak Patuh			
Kurang	0(0)	3(5,8)	3(5,8)	0,00	0,885
Cukup	2(3,8)	5(9,6)	7(13,5)		
Baik	42(80,)	0(0)	42(80,8)		
Total	24	8	52		

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* dimana nilai *p value* pada dukungan keluarga adalah 0,00. Hal ini menunjukkan nilai *p value* > α berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien GGK dengan tindakan hemodialisa. Adapun kekuatan korelasi menunjukkan nilai *r* = 0,885 yang diartikan bahwa dukungan keluarga memiliki koefisien

hubungan yang kuat terhadap kepatuhan asupan air.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Tindakan Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa menunjukkan mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan sebagian besar responden mendapatkan dukungan informasional baik. Penyakit yang serius dan kronik pada salah satu anggota keluarga mempunyai dampak besar pada sistem keluarga terutama pada struktur peran dan pelaksanaan fungsi keluarga (Campbell, 2000 dalam Friedman 2010). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan dapat digunakan jika menghadapi permasalahan seperti kurang pengetahuan pasien tentang penyakitnya maupun komplikasi yang dapat terjadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan dukungan keluarga terhadap lama pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa sebagian besar baik pada kurun waktu 1-8 bulan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Tangian (2015) yang menyebutkan tentang lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasangan hidup pasien dengan lama hemodialisis <6 bulan lebih banyak terjadi kecemasan, bahkan pada bulan-bulan pertama proses hemodialisis pasangan hidup pasien ada yang langsung menyatakan cemas berat. Hal ini disebabkan karena gagal ginjal kronis dan hemodialisa merupakan sumber stress bagi keluarga yang menimbulkan kecemasan. Karena hemodialisa merupakan satu-satunya alternatif agar pasien bisa bertahan hidup, sehingga keluarga merasakan bahwa umur harapan hidup pasien sudah kecil atau pasien akan menderita seumur hidup.

Pasien GGK dengan tindakan hemodialisa di RS Jember Klinik mayoritas patuh dalam menjaga asupan cairan. Kemampuan menganalisa penyebab kelebihan cairan pada pasien

dengan gagal ginjal kronis dapat membantu mencegah kekambuhan (Hudak & Gallo, 1996). Sehingga dibutuhkan diit bagi pasien dengan gagal ginjal kronis dengan yaitu untuk mengurangi beban kerja ginjal dalam mengendalikan keseimbangan cairan dan mengeluarkan berbagai produk limbah (Beck, 2011).

Kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan dalam hal ini adalah air dan elektrolit sangat mempengaruhi terhadap kualitas hidup pasien. Pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa, jika tidak membatasi asupan cairan akan mengalami komplikasi dan keluhan antara lain, oedema, sesak, peningkatan tekanan darah yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktifitasnya sehari-hari karena sebagian besar gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa sebagian besar berada dalam rentang usia produktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan terhadap lama pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa sebagian besar baik pada

kurun waktu 1-8 bulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anita (2015) yang menyebutkan adanya hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kepatuhan pembatasan cairan, namun tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna.

Hal ini terjadi karena motivasi dari pasien gagal ginjal kronis yang baru menjalani hemodialisa sangat tinggi, karena dipengaruhi dari pengalaman sakit kronis sebelum pasien terdiagnosa penyakit gagal ginjal kronis tahap akhir. Rasa cemas dan ketakutan akan kematian membuat pasien membuat keputusan untuk melakukan seluruh anjuran petugas kesehatan dalam menjaga kondisi dan menghindari komplikasi yang dapat terjadi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* dimana nilai *p value* pada dukungan keluarga adalah 0,00. Hal ini menunjukkan nilai *p value* > α , yaitu $0,00 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien GGK dengan tindakan hemodialisa. Adapun kekuatan korelasi

menunjukkan nilai $r = 0,885$ yang diartikan bahwa dukungan keluarga memiliki koefisien hubungan yang kuat terhadap kepatuhan asupan cairan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perhatian dari keluarga, rasa nyaman dan penghargaan terhadap diri pasien sangat berpengaruh dan memberikan dampak positif dalam perilaku pasien saat menerima kondisi sakitnya dibuktikan dengan perilaku pasien dalam memenuhi kepatuhan asupan cairan. Dapat disimpulkan bahwa keluarga memberikan pengawasan terhadap pasien karena jika pasien dapat mengikuti anjuran untuk membatasi asupan cairan, maka keluarga mempunyai harapan pasien akan bertahan hidup lebih lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dengan tindakan hemodialisa di RS Perkebunan Jember Klinik, namun ditemukan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga

yang baik dan patuh dalam pembatasan asupan cairan adalah pasien yang menjalani tindakan hemodialisa selama 1-8 bulan,

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi keluarga pasien dan petugas kesehatan di RS Perkebunan Jember Klinik untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi bagi pasien hemodialisa dalam menjaga kepatuhan untuk pembatasan asupan cairan terutama bagi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa lebih dari 8 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Diyah Candra. *Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa*. Yogyakarta. September (2015), 104-112.
- Arif, Muttaqin, & Kumala Sari. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Baradero, et al. (2008). *Klien Gangguan Ginjal : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Bare, Brenda G, & Smeltzer, O'Connell. (2010). *Smeltzer and Bare's Textbook of Medical-Surgical Nursing: Australian and New Zealand Edition*. Lippincott Williams & Wilkins Pty, Limited.
- Baugman, Diane, C., & Hackley, JoAnn. (2000). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). *Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat Panduan Simple Mengelola Kepatuhan Terapi*. Jogja : Stiletto Indie Book.
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktk. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan : Pustakaassalam.
- Hudak, Carolyn M., & Gallo, Barbara M. (2012). *Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik Vol. 1, Ed. 8*. Jakarta: EGC.
- Infodatin. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Indormasi.
- Mayer, Brenna H., Tucker, Libby, & William, Susan. (2011). *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Jakarta : EGC.
- Nursalam, & Batticaca, Fransisca, B. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3/Nursalam*. Jakarta : Salemba Medika.

Pernefri.(2013). *Konsensus Dialisis PERNEFRI*. Jakarta : PERNEFRI (Perhimpunan Nefrologi Indonesia)

Stuart & Sundeen.(1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta:EGC

Tangian, Ainivi F. *Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Hidup Pasien Yang Menderita Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Nganjuk. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April (2015)

